

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan digitalisasi saat ini perusahaan perbankan menghadapi tantangan untuk mempertahankan dan menjaga stabilitas sistem keuangan dengan mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kepercayaan diantara berbagai pihak (Kuncoro & Sebayang, 2022). Perbankan memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam sistem keuangan nasional melalui fungsi intermediasi keuangan dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit kepada sektor-sektor yang produktif (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Upaya terus dilakukan oleh sektor perbankan untuk memulihkan dan menjaga pertumbuhan ekonomi dengan efisiensi dan stabilitas serta kepercayaan investor terhadap sistem keuangan (Bank Indonesia, 2021).

Sektor perbankan dari tahun ke tahun mengalami tantangan tersendiri. Salah satu tantangan yang dihadapi dapat dilihat dari adanya ketidakstabilan pada pertumbuhan kredit sektor perbankan. Ketidakstabilan pertumbuhan kredit dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Firdaus & Hosen, 2021). Dampak dari kondisi ini berpotensi mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Selain itu, perusahaan perbankan tunduk pada regulasi ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Regulasi tersebut berfungsi untuk menilai kualitas manajemen risiko perusahaan, mengelola ekspektasi jangka panjang dari pemangku kepentingan, serta membangun tingkat kepercayaan publik pada perusahaan perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2023

2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
8,2%	11,8%	6,8%	-2,4%	5,2%	11,35%	10,9%

Sumber: OJK data diolah (<https://www.ojk.go.id/>)

Berdasarkan data yang dihimpun dari Bank Indonesia (BI), pada tahun 2017 perbankan menghadapi tantangan pertumbuhan kredit yang melambat yang disebabkan oleh adanya permintaan kredit korporasi yang melemah yang disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global. Pada tahun 2018, pertumbuhan kredit mulai meningkat, hal itu disebabkan adanya peningkatan dalam permintaan kredit investasi dan daya konsumsi masyarakat yang mulai naik, sehingga mendorong kredit konsumsi. Pada tahun 2019, pertumbuhan kredit mulai mengalami perlambatan, hal itu disebabkan oleh adanya perdagangan antara Amerika Serikat dan China, serta ketidakpastian pada kebijakan moneter.

Pada tahun 2020, adanya penurunan pertumbuhan kredit, dan terjadi peningkatan risiko kredit macet (NPL) dan kebijakan restrukturisasi kredit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menempatkan sektor perbankan dibawah tekanan yang signifikan untuk mengurangi dampak pandemic dan banyaknya sektor usaha yang mengalami penurunan pendapatan, sehingga menunda permintaan kredit. Pada tahun 2021, perbankan menunjukkan pemulihan dengan adanya peningkatan pertumbuhan kredit yang didorong

oleh sektor UMKM. Pertumbuhan kredit pada tahun 2022, tetap mengalami peningkatan yang didorong oleh pulihnya sektor-sektor utama dan kemudahan dalam penyaluran kredit melalui digitalisasi. Pada tahun 2023, pertumbuhan kredit mengalami penurunan, hal itu disebabkan oleh ketidakpastian global seperti inflasi yang tinggi dan suku bunga global yang naik.

Tabel 1.2 Laba Perbankan di Indonesia Tahun 2017 – 2023

(Rp Triliun)

Keterangan	Des-17	Des-18	Des-19	Des-20	Des-21	Des-22	Dec-23
Profit/Loss After Estimation Tax	131.156	150.013	156.487	140.718	140.206	201.817	243.326
Net Interest Income	358.127	377.250	388.997	381.902	431.203	487.848	529.665

Sumber: OJK data diolah (<https://www.ojk.go.id/>)

Berdasarkan data diatas, yang merujuk pada data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), profit perusahaan perbankan mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, dapat menghasilkan keuntungan bersih sejumlah Rp. 131.156 dan Net Interest Income Rp. 358.127, keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan perbankan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa dikatakan stabil. Sehingga mendorong masyarakat untuk permintaan kredit dan investasi meningkat. Adapun faktor lainnya yaitu digitalisasi bank yang mulai beranjan dan berinovasi pada layanan perbankan digital yang menciptakan mobile banking, dan fintech

berkolaborasi sebagai upaya efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Pada tahun 2018, perbankan mencetak keuntungan bersih sejumlah Rp. 150.013 dan Net Interest Income Rp. 377.350, faktor pendorong yang dapat menghasilkan keuntungan diantaranya pendapatan non-bunga yang tumbuh karena adanya transaksi digital. Selain itu, laba dan bunga bersih yang dihasilkan pada tahun ini juga disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang lebih rendah karena adanya risiko global (perang dagang antara AS dan China) dan kehati-hatian pada sektor korporasi dalam ekspansi.

Pada tahun 2019, perusahaan perbankan dapat menghasilkan keuntungan bersih sejumlah Rp. 156.487 dan Net Interest Income Rp. 388.997, keuntungan tersebut dihasilkan oleh perusahaan perbankan dan menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyerap risiko dan kualitas kredit perbankan yang masih rendah. Selain itu, transaksi digitalisasi pada perbankan pada tahun ini juga ikut serta dalam memberikan pertumbuhan laba yang disebabkan adanya efisiensi beban operasional sumber daya manusia melalui digitalisasi.

Pada tahun 2020, laba bersih perbankan Rp. 104.718 dan Net Interest Income Rp. 381.902, perusahaan perbankan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan penurunan suku bunga kredit serta perlambatan penyaluran pembiayaan. Pada kondisi tersebut perusahaan perbankan bisa dapat diselamatkan dengan adanya restrukturisasi kredit dan transaksi digital.

Restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) untuk menunda pembayaran pokok/bunga serta transaksi digital non-bunga yang melonjak.

Pada tahun 2021, keuntungan perbankan Rp. 140.026 dan Net Interest Income Rp. 231.203, kondisi perbankan yang mulai mengalami pemulihan yang signifikan dengan diiringi normalisasi aktivitas ekonomi. Pemulihan tersebut dapat dilihat dari tumbuhnya kredit. Selain itu, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga yang rendah untuk stimulasi kredit. Pada tahun 2022, keuntungan perbankan Rp. 201.817 dan Net Interest Income Rp. 487.848, kondisi perbankan mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan disebabkan pemulihan ekonomi pasca pandemic dan meningkatnya pertumbuhan kredit yang cukup agresif. Selain itu, Bank Indonesia meningkatkan margin bunga dan transaksi digital yang memberikan kontribusi utama Fee-Based Income.

Pada tahun 2023, merupakan tahun yang mencetak keuntungan tertinggi dari tahun 2017, keuntungan yang dihasilkan yaitu Rp. 243.326 dan Net Interest Income Rp. 529.665, laba tersebut dipicu oleh meningkatnya kredit korporasi pada ekspansi proyek infrastruktur seperti IKN, smelter, dan energi hijau, serta kenaikan pada suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Menurut (Putra. et al., 2022), profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki, baik melalui kegiatan penjualan, mengelola asset maupun dalam menggunakan modal. Sedangkan

menurut (Oktani & Benarda, 2024), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu dari aktivitas operasional yang dilakukan sehingga dapat mempengaruhi penilaian perusahaan oleh investor dan pemegang saham. Pada rasio ini memiliki peran penting perusahaan dikarenakan profitabilitas merupakan bagian penting dari nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kredibilitas perusahaan yang baik pada pandangan investor. Perusahaan yang dapat mencetak laba yang tinggi juga meminimalisir adanya risiko gagal bayar dan dapat membantu apabila terjadi kredit macet. Namun sebaliknya, apabila suatu perusahaan tidak dapat mencetak laba dengan baik akan berdampak buruk pada perusahaan. Salah satu dampaknya ialah menurunnya rasa kepercayaan investor pada perusahaan. Sehingga berdampak pada harga saham perusahaan dan pendanaan yang diberikan kepada perusahaan.

Menurut (Priyanto, 2024), Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang menggabungkan dari pasar, kekayaan intelektual, sumber daya manusia dan infrastruktur yang berperan dalam menunjang kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Puspitasari (2011) dalam (Silalahi, 2021), menyatakan bahwa Intellectual Capital adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan

mendapatkan tambahan keuntungan serta memberikan perusahaan suatu nilai tambah dibanding dengan competitor.

Perusahaan perbankan tentunya memiliki aset tidak berwujud, salah satunya Intellectual Capital yang terdiri dari Human Capital, Structural Capital dan Relational Capital. Tiga cakupan tersebut memiliki pengaruh masing-masing. Perusahaan yang memiliki Human Capital yang baik dapat memberikan peningkatan pada pendapatan dengan berinovasi dan meminimalisir adanya potensi kredit macet. Perusahaan perbankan yang memiliki Structural Capital yang baik juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, Relational Capital yang diterapkan pada perusahaan memberikan dampak kepercayaan pelanggan dan memperluas koneksi antara perusahaan dengan mitranya yang tentunya memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Beberapa dampak positif yang diberikan apabila suatu perusahaan menerapkan Intellectual Capital dengan baik, akan berpengaruh pada nilai perusahaan diantaranya mendorong pertumbuhan laba perusahaan, penilaian baik investor pada perusahaan dan perusahaan lebih dihargai daripada perusahaan lainnya (Winarto, 2021). Selain itu, Intellectual Capital memiliki dampak panjang bagi perusahaan dengan menciptakan inovasi yang tidak mudah ditiru oleh competitor.

Menurut (Yadnya Dewi & Astika, 2019), Struktur modal merupakan pendanaan yang bersumber dari internal maupun dari eksternal perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal dapat menjelaskan bahwa kebijakan pembelajaan dalam jangka panjang dapat

mempengaruhi nilai jangka panjang, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Perusahaan yang mengoptimalkan penggunaan utangnya dapat memberikan manfaat dari sisi penghematan pajak dari penggunaan utang tersebut. Sehingga dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu hasil yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi perekonomian perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Dharmaputra et al., 2022). Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menghasilkan imbal balik yang melesat atas investasi yang dilakukannya. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari seberapa jauh perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang positif akan memberikan sinyal yang baik bagi investor. Investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dapat dipengaruhi oleh adanya peluang investasi yang dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, nilai perusahaan mencerminkan suatu keadaan yang diperoleh dari kepercayaan masyarakat pada perusahaan (Putra. et al., 2022). Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional perusahaan dan

keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran seberapa baik dan buruknya manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaannya. Masyarakat akan menilai perusahaan dapat memiliki value added, apabila perusahaan tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Tenriwaru & Nasaruddin, 2020).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka keuntungan yang diberikan kepada pemilik pemegang saham juga semakin tinggi. Sehingga dapat menjadi keteratrikan tersendiri pada investor untuk menanamkan modal saham pada perusahaan tersebut. Pada indikator pengukuran nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV), memberikan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai Price Book Value yang tinggi mengartikan bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham semakin besar dan dapat dikatakan perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Pada sektor perbankan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya; faktor ekonomi dan laba, yang dipicu dari adanya selisih antara pendapatan dan biaya bunga, sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Selain itu, investor dapat menilai perusahaan dalam segi pemanfaatan penggunaan aset dan modal perusahaan.

Faktor risiko kredit macet dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tingginya kredit macet dapat dianggap bahwa perusahaan tidak dapat

mencetak laba lebih besar dan dapat berdampak pada turunnya kepercayaan masyarakat pada perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya diantaranya suku bunga dan digitalisasi. Jika terjadi peningkatan suku bunga dapat berdampak pada turunnya permintaan pinjaman pada perbankan. Sedangkan di era digitalisasi saat ini perbankan mengadopsi teknologi agar mempermudah nasabah dalam bertransaksional, serta pengalaman nasabah dalam merasakan adanya transformasi digital. Selain itu dengan adanya teknologi perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pada perusahaan. Digitalisasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat jangka panjang. Sehingga para investor melihat adanya keberlanjutan pada perusahaan perbankan tersebut.

Tabel 1.3 Research GAP

No	Judul		Nama Peneliti, Tahun Peneliti	Kesimpulan
1.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI 2016–2019)		Fitri Nabila (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada Nilai Perusahaan.

No	Judul		Nama Peneliti, Tahun Peneliti	Kesimpulan
2.	Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI 2017–2020)		Ainun Najib Bulloh & David Efendi (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan • Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan • Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021		Putu Ayu Evriella Rossa (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan • Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
4.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan		Liliy Chynthiawati dan Jonnardi (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap nilai perusahaan. • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, • Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan • Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Judul		Nama Peneliti, Tahun Peneliti	Kesimpulan
5.	Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan		Kusuma Indawati Halim (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Intellecteual Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Data Diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas terkait penelitian terdahulu yang telah membahas penyebab yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, Intellectual Capital, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. Peneliti terdahulu yang telah dilakukan di Indonesia yaitu (Nabila, 2023), (Bulloh & Efendi, 2024), (Rossa et al., 2023), (Chynthiawati & Jonnardi, 2022), (Halim, 2021) dan (Husna & Rahayu, 2020). Peneliti terdahulu menghasilkan hasil yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu disebabkan oleh kelemahan dan keterbatasan peneliti. Beberapa saran yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya peneliti selanjutnya dengan menggunakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Peneliti mengambil profitabilitas, Intellectual Capital, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variable independent dikarenakan keduanya memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai yang kompleks untuk sektor perbankan. Profitabilitas yang baik dapat menggambarkan stabilitas pada sektor perbankan, sehingga mendorong investor dalam

berinvestasi, Intellectual Capital diperlukan pada sektor perbankan untuk berinovasi terhadap perkembangan industri perbankan dan memberikan nilai yang berguna untuk daya saing jangka panjang, dan struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bertumbuh. Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam ekonomi. Peran yang strategis serta relevansi pada pertumbuhan dan pasar modal Indonesia. Sektor yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional serta kepercayaan investor dalam sistem keuangan. Peneliti mengambil periode tahun 2017-2023, dikarenakan adanya fenomena yang telah dijelaskan diatas bahwa pada tahun 2017-2023, mengalami terjadinya penurunan kenaikan pada profitabilitas. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, Intellectual Capital, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Nabila, 2023), (Bulloh & Efendi, 2024), (Rossa et al., 2023), (Chynthiawati & Jonnardi, 2022), (Halim, 2021), (Husna & Rahayu, 2020), (Aziziah & Asyik, 2020), (Hergianti & Retnani, 2020), (Hadiwibowo & Sufina, 2022) dan (Jullia & Finatariansi, 2024), dengan meneliti pengaruh profitabilitas, Intellectual Capital, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap

nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2023, dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Intellectual Capital berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas, Intellectual Capital, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menginterpretasikan adanya pengaruh signifikan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menginterpretasikan adanya pengaruh signifikan Intellectual Capital secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menginterpretasikan adanya pengaruh signifikan struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menginterpretasikan adanya pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menginterpretasikan adanya pengaruh signifikan profitabilitas, Intellectual Capital, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi investor untuk menambah pengetahuan mengenai analisis yang dilakukan dalam berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan dan prospek perusahaan kedepan dalam pandangan investor.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti, sehingga teori yang didapat selama kuliah dapat memberikan pengalaman pada keadaan yang sebenarnya.